

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional sebagai usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaannya diharapkan berdampak positif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tetapi, disisi lain tidak dapat dihindari munculnya berbagai kerawanan sosial sebagai akibat pengaruh lingkungan, baik yang beraspek nasional maupun regional serta berbagai masalah potensial mengandung kerawanan yang bila tidak diwaspadai, pada gilirannya akan menjadi hambatan bagi pembangunan itu sendiri. Kehidupan Kota besar seperti Bandung, yang serba sibuk dengan kegiatan regional, nasional maupun internasional, menampakan adanya kemajuan yang sangat pesat dan positif, namun disisi lain pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, modernisasi, arus urbanisasi, dan industrialisasi menyebabkan kehidupan masyarakat Bandung menjadi kompleks. Sehingga memerlukan akselerasi-akselerasi yang dinamis.

Berdasarkan Undang Undang No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, bahwa tujuan dari pembangunan adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spriritual. Untuk mencapai sasaran pembangunan nasional, industry memegang peranan yang menentukan dan oleh karenanya perlu lebih dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif serta mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam, manusia dan dana yang tersedia yang akan

menjadi pangkal tolak bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat mengejar keuntungan komersial yang cenderung individualitis disebabkan terjadinya persaingan yang sangat kompetitif. Terkait dengan hal tersebut, munculnya berbagai skala industri merupakan bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik (Saripudin, 2005:166). Pembinaan masyarakat dari non Industri menuju masyarakat Industri dinilai sebagai usaha atau peranan baik dari pemerintah setempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat menuju ke arah yang lebih baik. Pada kenyataannya, penduduk Kota Bandung memiliki kepadatan yang cukup tinggi, di mana terdapat “slum” area yang banyak dijumpai di Kota Bandung karena taraf kehidupannya relatif rendah. Jumlah penduduk Kota Bandung yang sangat besar. Kondisi ini mengandung konsekuensi, beratnya beban bagi sebuah kota, yang selaku menjadi tujuan urbanisasi dari berbagai pelosok tanah air. Dalam bukunya, payaman j. simanjuntak menjelaskan bahwa :

jumlah penduduk yang besar mencerminkan dua hal. Yang pertama adalah jumlah penduduk yang besar menggambarkan kebutuhan masyarakat yang besar, seperti kebutuhan pangan, sandang, perumahan, energi, dan kesempatan kerja. Kedua, jumlah penduduk yang besar mencerminkan potensi yang dapat dikerahkan untuk mengolah sumber-sumber alam yang tersedia untuk kesejahteraan seluruh masyarakat.

Pembangunan sebenarnya merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki. Setidak-tidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh para pemimpinya, yang kemudian dituangkan dalam suatu perencanaan untuk selanjutnya dilaksanakan. Pembangunan mungkin hanya menyangkut satu bidang kehidupan saja, namun juga mungkin dilakukan secara simultan terhadap pelbagai bidang kehidupan yang saling berkaitan (Soerjono Soekanto, 1990:488). Bukan suatu hal yang mustahil, dengan adanya pembangunan yang telah dirancang, maka akan mengakibatkan terjadinya dampak pada masyarakat tersebut, pembangunan untuk masyarakat mungkin merupakan suatu pembaharuan yang memerlukan difusi yakni penyebaran unsur-unsur pembangunan tersebut, sampai warga masyarakat memutuskan untuk menerimanya.

Diungkapkan oleh Nursid Sumaatmaja (1998) pada bukunya dengan judul *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Lingkungan Hidup*. Menjelaskan bahwa: perubahan sosial dapat diartikan sebagai variasi atau modifikasi dari sesuatu kemajuan, pola atau bentuk sosial. Perubahan sosial mungkin merupakan suatu kemajuan atau kemunduran, mungkin bersifat tetap atau sementara, mungkin terencana atau tidak terencana, mungkin hanya satu arah atau arahnya majemuk, mungkin menunjukan sesuatu yang menguntungkan atau merugikan dan demikian seterusnya. Perubahan sosial itu sifatnya umum dan terbuka, spontan ataupun terencana. Artinya dapat mengarah kepada hal-hal yang baik, namun bisa juga

mengarah ke arah pada hal-hal yang negatif, dapat terjadi secara spontan tanpa rencana, serta dapat juga melalui perencanaan. Jika perubahan sosial itu direncanakan ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka proses itu dapat dikonsepsikan sebagai “pembangunan”.

Kota Bandung, pada saat ini tentunya tidak sama dengan Kota Bandung 20 tahun kebelakang, di mana sudah banyak kemajuan yang sangat pesat. Industri kecil menengah adalah suatu lahan baru dalam kemajuan yang terjadi di Kota Bandung, banyaknya industri kecil menengah di Kota Bandung yang bermula dari tahun 1980-an, menyebabkan menjamurnya industri kecil menengah di Kota Bandung, baik dari usaha makanan, pakaian, sepatu, bahkan alat-alat lainnya yang mampu menjadi suatu barang yang bisa digunakan oleh para konsumen.

Memasuki dekade 90-an, Kota Bandung terkenal akan industri konveksinya yang terletak di sepanjang jalan (khususnya) Surapati sampai Cicaheum Kecamatan Cibeunying kaler. Hampir di sisi kiri maupun kanan jalan banyak industri rumah tangga yang menawarkan jasa pembuatan baju dengan design yang tersendiri, bukan hanya penyediaan jasa pensablonan baju saja yang ditawarkan, pihak tersebut pun menawarkan berbagai jasa yang berkaitan dengan urusan sablon-menyablon ataupun kegiatan jasa yang berkaitan dengan industri konveksi. Industri konveksi yang berada di sekitaran jalan Surapati adalah industri konveksi yang pertama kali muncul di Kota Bandung.

Keberadaan industri ini mampu menyedot banyaknya tenaga kerja, sejak berdirinya di era tahun 80-an hingga 2010 sekarang ini industri konveksi di jalan Surapati Kecamatan Cibeunying kaler Kelurahan Sukaluyu dan Cihaurgeulis telah

mengalami pasang surutnya kegiatan ekonomi, letaknya yang strategis membuat banyak orang yang mencoba menanamkan modalnya untuk mencoba peruntungan dalam industri ini, Menurut Meredith 1984 dalam Partomo dan Soedjoeno (2004 : 70) wiraswastawan adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya dan mengambil tindakan-tindakan yang tepat guna memastikan sukses selanjutnya. Baik masyarakat sekitar maupun pendatang yang ingin mencoba mencari peruntungan di Kota Bandung.

Krisis yang sempat melanda di tahun 1997 ternyata tidak turut serta membuat industri konveksi di Surapati ini mengalami gulung tikar, walau tidak dipungkiri banyak para pengusaha yang mengalami gulung tikar dikarenakan melambungnya harga-harga bahan pokok yang berkaitan dengan industri konveksi itu sendiri, baik dari bahan dasar kaos, tinta, benang jahit serta ongkos para pekerja yang bekerja didalamnya. Sentra industri konveksi Surapati tidak dipungkiri lagi memberi kontribusi yang besar tidak saja dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut tetapi juga proses pembangunan kota Bandung sebagai daerah otonom.

Industri konveksi Surapati yang notabene didominasi oleh pengusaha kecil terbukti mampu bertahan hidup dari badai krisis ekonomi. Krisis yang terjadi pada tahun 1997 ini sebenarnya bisa saja menyebabkan pengusaha yang berada di sekitar jalan Surapati mengalami gulung tikar. Selain naiknya harga bahan dasar yang menjadi komponen terpenting industri tersebut, keengganan pelaku usaha dari Bandung, juga yang berasal dari luar Kota Bandung membuat mereka enggan

untuk bergerak dalam bisnis ini. Sehingga bisa saja dalam waktu singkat industri konveksi yang berada di sekitaran jalan Surapati ini mengalami gulung tikar.

Industri konveksi di daerah Surapati ini di pelopori oleh C-59 (Caladi 59) yang berdiri pada tahun 1980-an. Perkembangan industri konveksi yang terjadi di daerah Surapati secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan, baik untuk masyarakat setempat ataupun orang-orang yang ingin mencoba peruntungannya di Surapati itu sendiri. Perkembangan industri konveksi itu sendiri sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari yang namanya pihak ketiga, banyaknya peranan yang “bermain” di industri konveksi ini akan membutuhkan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan. Industri ini mengalami perkembangan pada tahun 1980-an yang ditandai dengan semakin banyaknya jumlah industri konveksi.

Pada umumnya kepemilikan industri konveksi yang berada di Surapati ini dimulai dari bawah, tidak ditemukan oleh saya secara khusus bahwa kepemilikan industri ini yang bersifat turun temurun. Kemampuan para pemilik konveksi di daerah ini untuk tetap mengembangkan usaha dan bersaing dalam mempertahankan usahanya tidak terlepas dari jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) yang mereka miliki. Oleh karena itu, ketika krisis ekonomi melanda Indonesia mereka cenderung lebih peka dan bertindak kreatif serta melakukan inovasi sebagai reaksi dari krisis ekonomi yang terjadi untuk mempertahankan hidupnya, dan tidak dipungkiri juga ada juga para pemilik konveksi yang gulung tikar dikarenakan permodalan mereka yang kurang memadai untuk mempertahankan industri tersebut.

Dengan karakter kewirausahaan para pengusaha konveksi di Surapati tidak hanya mampu mempertahankan usahanya dalam persaingan yang ketat, sehingga bukan hal yang mustahil bahwa banyak juga para pemilik konveksi yang berani untuk membuat label dari industri yang bergerak dalam industri baju yang telah mapan demi bertahannya industri konveksi yang mereka miliki. Disamping hal tersebut, kemampuan bertahan industri konveksi ketika krisis ekonomi tidak terlepas dari sikap adaptasi mereka yang sangat tinggi untuk melakukan suatu proses penyesuaian-penyesuaian terhadap bisnis yang sedang mereka jalankan.

Keberadaan industri konveksi di Surapati Kecamatan Cibeunying Kaler tidak hanya mengakibatkan perubahan dalam bidang ekonomi, tetapi juga telah mengubah keadaan sosial masyarakat setempat. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Surapati didasarkan pada hubungan yang bersifat tradisional, antara lain faktor kekerabatan dan gotong royong, dianggap sangat penting dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Hal ini akan berpengaruh terhadap interaksi dan kelangsungan hidup masyarakat Surapati itu sendiri. Keberadaan industri konveksi ini telah memberikan kontribusi bagi perubahan sosial ekonomi masyarakat Surapati. Perubahan ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat Khususnya pendatang, meliputi keuntungan yang didapatkan oleh para pengusaha dan pendapatan pekerja pada industri konveksi ini. Perubahan dalam bidang sosial adalah bertambahnya golongan baru di dalam masyarakat, tingkat pendidikan, dan adanya perubahan gaya hidup.

Fokus kajian pada penyusunan skripsi ini adalah perkembangan industri konveksi dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Surapati

Kota Bandung pada tahun 1995-2010. Beberapa alasan yang membuat penulis mengambil perkembangan industri konveksi di Suci ini. *Pertama*, belum ada skripsi yang membahas mengenai perkembangan industri konveksi di kota Bandung dalam kurun waktu 1995-2010 dan dampaknya terhadap masyarakat industri konveksi Surapati Kota Bandung khususnya di Jurusan Pendidikan Sejarah UPI. *Kedua*, industri konveksi surapati merupakan salah satu sentra konveksi di Kota Bandung yang mampu bertahan ketika krisis ekonomi melanda Indonesia. *Ketiga*, kehadiran industri konveksi di Surapati merupakan salah satu industri yang telah menyerap tenaga kerja, walaupun baru dalam skala pendidikan formal rendah, dan belum mampu menyerap tenaga kerja dilingkungan daerah Surapati itu sendiri, tapi bagaimanapun juga telah ikut mengurangi pengangguran.

Adapun batasan tahun kajian dalam penelitian ini adalah tahun 1995-2010. Kurun waktu penelitian diawali pada tahun 1995, hal itu didasarkan pada tahun tersebut diduga bahwa pada tahun inilah menjamurnya studio-studio konveksi yang dirintis dari para pihak ketiga yang merasa memiliki modal dan pengalaman yang cukup untuk membuka studio konveksi di sekitar jalan Surapati-Cicaheum yang salah satunya menjadi cikal bakal menjamurnya Industri konveksi di Surapati. Krisis ekonomi tersebut berdampak positif bagi sebagian besar industri kecil salah satunya industri konveksi di surapati yang mengalami kemajuan pesat, baik dari segi unit usaha maupun dari jumlah produksi yang dihasilkan. Tahun kajian dibatasi sampai tahun 2010 karena sampai pada tahun ini industri konveksi tetap mengalami kemajuan hal tersebut terbukti dimana industri konveksi Surapati

– Cicaheum tetap menjadi salah satu sentra industri konveksi terpusat di Kota Bandung.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai industri konveksi di Surapati - Cicaheum Kota Bandung. Permasalahan dan fokus kajian tersebut akan dikaji *“Dinamika Industri Konveksi di kecamatan Cibeunying Kaler kelurahan Sukaluyu dan Kelurahan Cihaurgeulis Kota Bandung Tahun 1995-2008 (Kajian Sosial Ekonomi)”*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji. Permasalahan utama yang menjadi pokok kajiannya adalah *“Keberadaan Industri konveksi di Surapati ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar. Banyaknya tenaga kerja usia produktif yang berada di sekitaran jalan Surapati dapat tersaingi oleh para pendatang yang berasal dari daerah luar khususnya (Garut, Tasikmalaya, Banjar dan lain-lain.)”*.

Agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mengacu pada permasalahan utama, maka penulis berusaha merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi awal industri konveksi di Surapati Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung ?
2. Bagaimanakah perkembangan industri konveksi di Kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung pada tahun 1995- 2010 ?

3. Bagaimanakah dampak dari perkembangan industri konveksi di Surapati - Cicaheum

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perkembangan awal industri konveksi di Surapati Kota Bandung sejak didirikannya. Di sini penulis berusaha untuk menggali dan memaparkan awal berdirinya industri konveksi ini, sehingga bisa dikenal luas oleh masyarakat dan sampai saat ini masih menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat dan pendatang di kecamatan Cibeunying kaler.
2. Mengungkapkan kondisi industri konveksi di Surapati pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2010, melalui berbagai faktor untuk melihat peningkatan dan penurunan industri ini, dan memberikan gambaran secara lebih jelas lagi baik itu faktor modal, tenaga kerja, maupun faktor produksi lainnya sampai dengan pemasarannya.
3. Menjelaskan dampak industri konveksi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung pada tahun 1995-2010 sebagai suatu pola interaksi pengembangan industri kecil di Surapati. Memaparkan kehidupan masyarakat kecamatan Cibeunying kaler kelurahan Cihaur Geulis dan Sukaluyu.

1.4. Manfaat Penelitian

Kanisius Nico Demus, 2013

Perkembangan Industri Kaos Sablon Di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Tahun 1995-2008 Kajian Sosial Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak. Bagi dunia ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah keilmuan sejarah. Sedangkan bagi mereka yang menaruh perhatian terhadap perkembangan Industri Kecil Menengah, penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu bahan yang akan memperkaya khazanah pengetahuan tentang peranan IKM dalam perekonomian Indonesia. Keunggulan yang dimiliki IKM khususnya industri konveksi di Surapati dapat menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan bahan perbandingan dan inspirasi dalam pengembangan perusahaan kecil yang lebih fleksibel menghadapi berbagai kondisi perekonomian perusahaan besar.

1.5. Metodologi dan Teknik Penelitian

Metode adalah suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007 : 13). Metode ilmiah dikatakan sebagai suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode historis yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Metode historis yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986 : 32).

Dalam Metodologi Penelitian Sejarah terdapat empat tahapan, di antaranya yaitu heuristik, kritik baik berupa intern maupun ekstern, interpretasi dan tahapan terakhir historiografi. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. *Heuristik*, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan atau mengumpulkan data serta fakta. Pada tahapan ini penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis terdiri dari buku, artikel, dan lain sebagainya. Selain menggunakan sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan dengan pendekatan sejarah lisan sebagai sumber primer. Sumber lisan diperoleh dengan mewawancarai saksi atau pelaku sejarah yang sezaman sebagai narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi atas permasalahan yang dikaji.
2. *Kritik atau analisis*, yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga di peroleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. *Interpretasi*, yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi.

Setelah melalui beberapa proses yang selektif maka fakta-fakta tersebut dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

4. *Historiografi* atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi (Ismaun, 2005 : 48-51).

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner yakni pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sosial yang dominan, yang ditunjang dan dilengkapi oleh ilmu-ilmu sosial lainnya, antara lain ekonomi dan sosiologi.

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam upaya mengumpulkan informasi tentang penulisan skripsi ini, penulis akan melakukan teknik-teknik penelitian sebagai berikut:

1. *Studi kepustakaan*. Sebagai langkah awal penulis mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan fokus kajian penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber atau literatur. Setelah itu penulis menganalisis setiap sumber yang diperoleh dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, sehingga diperoleh data-data yang penulis anggap otentik, kemudian data-data tersebut penulis paparkan dalam bentuk karangan naratif yaitu skripsi.
2. *Dokumentasi* yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan media berupa foto-foto atau gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang didokumentasikan pada saat proses penelitian berlangsung dilapangan.

3. *Wawancara* yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview langsung. Wawancara yang penulis lakukan dalam rangka melakukan penelitian ini terdiri dari beberapa responden diantaranya yaitu pengusaha konveksi, pekerja konveksi, tokoh masyarakat, instansi desa, dan lain-lain.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisa skripsi ini adalah :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, rumusan masalah yang menjadi beberapa permasalahan untuk mendapatkan data-data temuan di lapangan, pembatasan masalah guna memfokuskan kajian penelitian sesuai dengan permasalahan utama, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan, metode penulisan serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua, berisi mengenai suatu pengerahan dan penjelasan mengenai topik permasalahan yang penulis teliti dengan mengacu pada suatu tinjauan pustaka melalui suatu metode kepustakaan, sehingga penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini menjadi bahan acuan dalam penelitian yang

penulis lakukan serta dapat memperjelas isi pembahasan yang penulis uraikan berdasarkan data-data temuan di lapangan.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini, penulis memaparkan metode yang digunakan untuk merampungkan rumusan penelitian, metode penelitian ini harus mampu menjelaskan langkah-langkah serta tahapan-tahapan apa saja yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir harus diuraikan secara rinci dalam bab ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memberikan arahan dalam pemecahan masalah yang akan dikaji.

4. Bab IV Perkembangan Industri Konveksi Kelurahan Sukaluyu dan Kelurahan Cihaurgeulis dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat

Pada bab ini, yaitu bab hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai keterangan-keterangan dari data-data temuan di lapangan. Data-data temuan tersebut penulis paparkan secara deskriptif untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam data-data temuan tersebut, khususnya baik bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Penulis mencoba mengkritisi data-data temuan di lapangan dan membandingkannya kepada bahan atau sumber yang mendukung pada permasalahan yang penulis teliti. Selain itu, dalam bab ini dipaparkan pula mengenai pandangan penulis terhadap permasalahan yang menjadi titik fokus dalam penelitian yang penulis lakukan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisi jawaban terhadap sejumlah pertanyaan yang telah diajukan dan dikemukakan dalam rumusan masalah, sekaligus menjadi suatu kesimpulan terhadap permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi



DAFTAR PUSTAKA

Gottschlak, L. (1986). *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto.

Jakarta: Yayasan Penerbit UI.

Ismaun. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung : Historia Utama Press.

Partomo, T.S dan Soedjoeno, A.R. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Saripudin, D. (2005). *Mobilitas dan Perubahan Sosial*. Bandung : Masagi Foundation.

Simanjuntak, Payaman J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sjamsuddin, Helius. (1996). *Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Rajawali Press.

Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers.

Suryaatmadja, N. 1986. *Perspektif Study Sosial*. Bandung: PT Alumni.

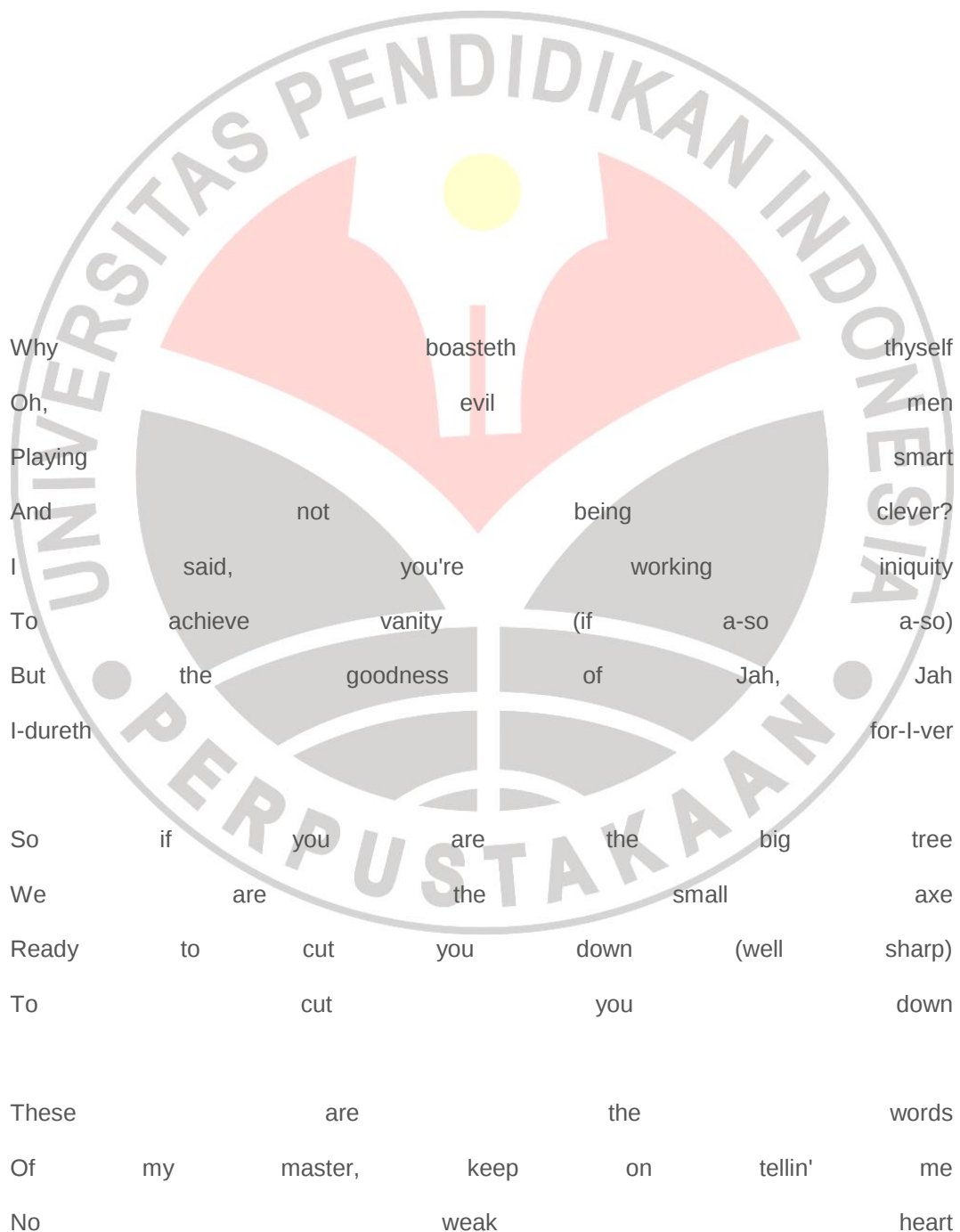
Wawancara :

Bapa Yan Hotman (pemilik hoki studio)

Ujang (makelar panama studio)

Gino (makelar fortuna studio)

Arif (penjahit hoki studio)



Shall prosper
 And whosoever diggeth a pit
 Shall fall in it, fall in it
 And whosoever diggeth a pit
 Shall fall in it (... fall in it)

If you are the big tree, let me tell you that
 We are the small axe, sharp and ready
 Ready to cut you down (well sharp)
 To cut you down
 (To cut you down)
 (To cut you down)
 These are the words
 Of my master, tellin' me that
 No weak heart
 Shall prosper
 And whosoever diggeth a pit
 Shall fall in it, uh, bury in it
 And whosoever diggeth a pit
 Shall bury in it, uh (... bury in it)

If you are the big, big tree
 We are the small axe
 Ready to cut you down (well sharp)
 To cut you down

Kanisius Nico Demus, 2013

Perkembangan Industri Kaos Sablon Di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Tahun 1995-2008 Kajian Sosial Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

If you are the big, big tree, let me tell you that
We are the small axe
Ready to cut you down (well sharp)
To cut you down
Sharpened ...

Wo-o-o-o! Wo-o-o-o! Wooo!)
Woman hold her head and cry,
'Cause her son had been shot down in the street and died
From a stray bullet.

Woman hold her head and cry;
Explaining to her was a passerby
Who saw the woman cry (cry)
Wondering how can she work it out,
Now she knows that the wages of sin is death, yeah!
Gift of Jah is life. (life)
She cried: Ah-um, I - I know!
"Johnny was a good man," I - I know! (never did a thing wrong)
"Johnny was a good, good, good, good, good, good, good, good,
good, good, good man", (Johnny was good man)
she cried - she crie-ie-ie-ie-ie-ie-ied!

Wo-ooh! Woman hold her head and cry,
As her son had been shot down in the street and died
Just because of the system. (system)

Woman hold her head and cry;
Comforting her I was passing by.
She complained, then she cry:
Oh-ooh-wo-ah, cry (ah-ah), yeah, I know now (ah-ah),
no I know, I know now: (Johnny was a good man)
Said I know, mm-mm-mm-mm-mm. (Never did a thing wrong)

Kanisius Nico Demus, 2013

Perkembangan Industri Kaos Sablon Di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Tahun 1995-
2008 Kajian Sosial Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ah! Ah! (Johnny was a good man)
Can a woman tender care, she cried, (Never did a thing wrong)
Cease towards the child she bear? (Johnny was a good man)
Wo-ho-ho-ooh! Woman cry, woman - (Never did a thing wrong)
She cried, wo-oh! She cried, yeah! (Johnny was a good man)
Can a woman tender care
Cease towards the child she bear? (Never did a thing wrong)
Wo-now, cry! (Johnny was a good man)

Bob Marley



[Lihat Profil](#)

[Berikan Komentar](#)

[Kirim ke Teman](#)

[Cetak Lirik](#)

[Koreksi Lirik](#)

